

**TOKEN ECONOMY SEBAGAI METODE UPAYA MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS II SD BATURETNO**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nimas Rahmawati S.
NIM 08108241137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Artikel skripsi yang berjudul “*TOKEN ECONOMY* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SD BATURETNO” ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, Februari 2015
Dosen Pembimbing,


A.M. Yusuf, M. Pd.
NIP 19511217 198103 1 001



TOKEN ECONOMY SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SD BATURETNO

TOKEN ECONOMY AS A EFFORT TO IMPROVE STUDEND'S DISCIPLINE IN MATHEMATICS SUBJECT AT GRADE II OF SD BATURETNO

By: nimas rahmawati suminar, UNY
nimasrahmwati.89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode *Token Economy* pada siswa kelas II SD Baturetno. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan desain model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIB SD Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan siswa ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa mencapai minimal 76% (berkategori baik) dan menunjukkan perilaku yang ditargetkan yaitu siswa tidak terlambat masuk sekolah dan mendengarkan ketika guru menjelaskan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan token economy dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa. Hasil nilai rata-rata kedisiplinan siswa pada kondisi awal sebesar 60,5% (berkategori cukup). Nilai rata-rata pada siklus I meningkat 5,75% (kondisi awal 60,5% menjadi 66,25% dengan kategori cukup) dan pada siklus II meningkat 21,75% (kondisi awal 60,5% menjadi 82,25% dengan kategori baik).

Kata Kunci: *token economy*, kedisiplinan siswa

Abstact

This research aims to improve student's discipline by using token economy method in mathematics subject at grade II of SD Baturetno. This reserch is a action research that use Kemmis and Taggart design in 2 siclus. The subject in this research are 25 students in IIB class of SD Baturetno. Data collection techniques used observation, field notes and documentation. Success indicator in this research is the improvement of student's dicipline to minimal 76% (good category) and sudents can on time in class and hear the student when in class. The result of this research is token economy method can improve student's dicipline. The average of student's dicipline before this research is 60,5%. After first siclus, the average of students dicipline improved 5,75% to 66,25% and after second siclus improved 21,75% to 82,25%.

Keyword: *token economy, studen's dicipline*

PENDAHULUAN

Menurut Amirullah Syarbini (2012:17), pendidikan karakter adalah bukan jenis mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Moral Pancasila (PMP) atau lainnya, tapi merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai – nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya maupun falsafah bangsa.

Adapun tujuan pendidikan karakter bagi guru diharapkan menjadi sebuah *primer effect*, yang dapat memberi serta menjadikan dirinya suri tauladan bagi semua lingkungan sekolah, terutama kepada siswa atau peserta didik, sehingga guru mempunyai profesionalisme serta tanggungjawab penuh untuk membangun peradaban bangsa melalui lembaga pendidikan. Guru akan lebih menyadari betapa keteladanan merupakan sebuah kunci utama dalam

mengembangkan pendidikan nilai kepada peserta didik.

Pendidikan karakter bukan saja merupakan hal yang penting bagi lembaga pendidikan, tetapi menjadi kebutuhan yang harus diberikan kepada peserta didik, karena kebutuhan bangsa ini bukan hanya menghantarkan dan mencetak peserta didik cerdas dalam nalar, tetapi juga cerdas dalam moral. Pemerintah telah mengagendakan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan telah menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan yakni Peraturan Pemerintah Tahun 2005. Salah satu bagian dari pendidikan karakter tersebut adalah “kedisiplinan”.

Menurut Asadullah Al – Faruq (2012 : 22) disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib, sistem atau metode tertentu, dan sebagainya. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa mendidik dan melatih anak dalam keterampilan hidup keseharian akan memunculkan watak disiplin, sehingga melatih anak untuk menaati peraturan atau tata tertib.

Pada kenyataannya, karakter kedisiplinan ini belum tercermin pada siswa kelas II SD Baturetno. Hal ini terlihat dari sepuluh siswa yang mengerjakan tugas dari dua puluh lima siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan berbagai alasan. Alasan mereka yang tidak mengumpulkan bermacam-macam. Ada yang lupa mengerjakan, ada yang tidak bisa mengerjakan, ada yang diajak mama ke tempat neneknya, ada yang kakaknya dari jauh datang, dan sebagainya. Selain itu, masih banyak siswa yang datang terlambat saat berangkat sekolah. Akibatnya jam pertama pelajaran menjadi terganggu.

Oleh karena itu, penanaman kedisiplinan dimulai sejak dini. Mengajarkan disiplin kepada anak memang bukan perkara yang mudah, tetapi jika hal itu bisa dilakukan, maka kepuasan besar akan dirasakan oleh guru dan orangtua. Karakter disiplin juga akan bermanfaat bagi masa depan anak, terutama dalam mengarungi beban kehidupan tatkala anak telah beranjak dewasa.

Dengan realita permasalahan di atas, maka dicetuskanlah sebuah gagasan dalam rangka meningkatkan karakter disiplin anak dengan menerapkan metode *Token Economy*.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan karakter kedisiplinan siswa melalui metode *Token Economy* pada siswa kelas II SD Baturetno

Token Economy adalah sistem perlakuan kepada tiap individu untuk mendapatkan bukti target perilaku setelah mengumpulkan sejumlah perilaku tertentu sehingga mencapai kondisi yang diharapkan, dengan cara subjek mendapat penghargaan setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan. Hadiah dikumpul selanjutnya setelah hadiah terkumpul ditukar dengan penghargaan yang bermakna.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran mengenai upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui metode *Token Economy* pada siswa kelas II SD Baturetno ini dapat menambah khasanah kepustakaan di bidang Bimbingan dan Konseling.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif.

kevaliditasannya dan reliabilitasnya. Selama penelitian berlangsung, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengumpulkan kejadian-kejadian yang ada selama penelitian dan untuk mendukung dari aspek penilaian yang ada.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Baturetno kelas IIB. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IIB SD Baturetno berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Prosedur

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang berbentuk spiral. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Adapun pengumpulan data dari metode observasi menggunakan token ekonomi yaitu mengukur sikap individu untuk mendapatkan bukti target perilaku tertentu sehingga mencapai kondisi yang diharapkan, dengan cara subjek mendapat penghargaan setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan yakni tingkat kedisiplinan siswa.

Kisi-kisi observasi kedisiplinan siswa dijabarkan dalam beberapa aspek yang berbentuk angket yakni siswa tidak terlambat ke sekolah, siswa melaksanakan sholat 5 waktu, mengerjakan PR, dan membawa buku monitoring.

Instrumen yang sudah disusun digunakan untuk penelitian setelah mendapatkan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kuantitatif yang berupa angket untuk mengetahui kedisiplinan siswa dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Saifudin Azwar (2011: 109), langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. mencari skor ideal atau skor maksimum untuk kedisiplinan siswa.
- b. menjumlahkan skor yang diperoleh setiap subjek. Jumlah skor subjek merupakan penjumlahan dari skor subjek tiap item.
- c. mencari persentase hasil kedisiplinan siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor (s)} = \frac{\text{jumlah skor tiap subjek}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor Ideal

- d. berdasarkan hasil perhitungan persentase tersebut, peneliti menafsirkan ke dalam beberapa kategori yakni baik, cukup, kurang, dan tidak baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan adalah data mengenai kedisiplinan awal siswa, pelaksanaan tindakan setiap siklus, dan peningkatan kedisiplinan siswa melalui metode *Token Economy*. Selain itu, dalam pembahasan diuraikan analisis data kedisiplinan awal siswa, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, dan peningkatan kedisiplinan siswa melalui metode *Token Economy*.

Data kedisiplinan siswa diperoleh melalui observasi dengan menggunakan angket berdasarkan 4 aspek. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan penilaian dengan observasi mengenai kedisiplinan. Data hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Kedisiplinan Siswa Pratindakan

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	13-16	7	28%
2.	Cukup	9-12	7	28%
3.	Kurang	5-8	6	24%
4.	Tidak Baik	< 4	5	20%

Hasil di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas IIB SD Baturetno yang berkategori baik sebesar 28%, cukup sebesar 28%, kurang sebesar 24%, dan tidak baik sebesar 20%.

Secara rinci hasil angket kedisiplinan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Kedisiplinan Siswa Pratindakan

No	Inisial Siswa	Skor Pretest
1	SNH	6
2	KM	4
3	YFF	2
4	ZM	5
5	EPP	16
6	LRA	16
7	MNA	8
8	MMR	12
9	MDM	14
10	MAI	12
11	MDF	8
12	MNAH	4
13	MNA	4
14	MZR	10
15	MM	6
16	NSF	16
17	NOCW	12
18	RGP	10
19	RODR	8
20	SF	3

21	SK	8
22	SRD	16
23	ZA	16
24	FLKD	10
25	NSH	16
Jumlah		242
Persentase (%)		60,5%

Setelah dilakukan pretest melalui observasi kedisiplinan, maka dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *Token Economy*. Data hasil perlakuan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Kedisiplinan Siswa Siklus I

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	13-16	8	32%
2.	Cukup	9-12	10	36%
3.	Kurang	5-8	5	24%
4.	Tidak Baik	< 4	2	8%

Hasil di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas IIB SD Baturetno mengalami peningkatan yakni siswa yang disiplin berkategori baik sebesar 32%, cukup sebesar 36%, kurang sebesar 24%, dan tidak baik sebesar 8%.

Secara rinci hasil angket kedisiplinan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Angket Kedisiplinan Siswa Siklus I

No	Inisial Siswa	Skor	
		Pretest	Siklus I
1	SNH	6	10
2	KM	4	4
3	YFF	2	6
4	ZM	5	6
5	EPP	16	16
6	LRA	16	16
7	MNA	8	11
8	MMR	12	14
9	MDM	14	16
10	MAI	12	11
11	MDF	8	11

12	MNAH	4	5
13	MNA	4	5
14	MZR	10	11
15	MM	6	7
16	NSF	16	16
17	NOCW	12	12
18	RGP	10	8
19	RODR	8	10
20	SF	3	4
21	SK	8	9
22	SRD	16	16
23	ZA	16	16
24	FLKD	10	9
25	NSH	16	16
Jumlah		242	265
Presentase (%)		60,5%	66,25%

Berdasarkan tabel tersebut, tingkat perilaku disiplin siswa meningkat dari 60,5% (pratindakan) menjadi 66,25% (siklus I).

Meskipun kedisiplinan siswa sudah meningkat, namun belum mencapai indikator keberhasilan yakni, 76% dengan kategori baik. Oleh karena itu dilakukan siklus II dengan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Token Economy*. Data hasil perlakuan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kategorisasi Kedisiplinan Siswa Siklus II

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	13-16	20	80%
2.	Cukup	9-12	3	12%
3.	Kurang	5-8	2	8%
4.	Tidak Baik	< 4	0	0%

Hasil di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas IIB SD Baturetno mengalami peningkatan yakni siswa yang disiplin berkategori baik sebesar 80%, cukup sebesar 12%, kurang sebesar 8%, dan tidak baik sebesar 0%.

Secara rinci hasil angket kedisiplinan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Kedisiplinan Siswa Siklus II

No	Inisial Siswa	Skor		
		Pretest	Siklus I	Siklus II
1	SNH	6	10	14
2	KM	4	4	8
3	YFF	2	6	13
4	ZM	5	6	12
5	EPP	16	16	16
6	LRA	16	16	16
7	MNA	8	11	14
8	MMR	12	14	14
9	MDM	14	16	16
10	MAI	12	11	13
11	MDF	8	11	14
12	MNAH	4	5	10
13	MNA	4	5	8
14	MZR	10	11	16
15	MM	6	7	14
16	NSF	16	16	16
17	NOCW	12	12	14
18	RGP	10	8	14
19	RODR	8	10	14
20	SF	3	4	10
21	SK	8	9	13
22	SRD	16	16	16
23	ZA	16	16	16
24	FLKD	10	9	14
25	NSH	16	16	16
Jumlah		242	265	341
Persentase (%)		60,5%	66,25%	82,25%

Berdasarkan tabel tersebut, tingkat perilaku disiplin siswa meningkat dari 66,25% (siklus I) menjadi 82,25% (siklus II).

Proses peningkatan kedisiplinan siswa dengan menggunakan metode *Token Economy* cukup membuat siswa antusias. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kedisiplinan siswa setelah dilakukan tindakan. Secara proses, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dengan guru dan menyenangkan selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga

terlihat antusias dalam merespon materi, aktif dalam pembelajaran, percaya diri dan tanggung jawab. Hal ini terlihat sebagian siswa tanggung jawab terhadap tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, antusias dalam mengerjakan sholat duha saat di sekolah. Selain itu, peningkatan kehadiran siswa datang tepat waktu.

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil partindakan siswa dengan memperoleh 60,5% meningkat pada siklus I menjadi 66,25%.

Peran serta orang tua juga dilibatkan oleh peneliti dalam melakukan tindakan. Pada siklus II, peneliti melakukan tindakan seperti halnya pada siklus I, namun ada perbaikan dalam mengelola pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Hasil yang diperoleh dalam siklus II juga meningkat dari 66,25% (siklus I) menjadi 82,25%. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah, sholat 5 waktu, dan hadir sekolah tepat waktu. Hasil ini menandakan bahwa kriteria persentase kedisiplinan terpenuhi.

Dalam penelitian ini, penerapan metode *Token Economy* dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Adanya penggunaan metode tersebut termasuk cara yang variatif. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Kosim (2008: 26) bahwa keberadaan metode yang bervariasi akan membangkitkan minat siswa untuk lebih fokus menjalani setiap metode tersebut di dalam kelas. Salah satunya adalah mengembangkan pendekatan metode *Token Economy*. Selain itu, penelitian juga membuktikan kebaikan dari metode *Token Economy* menurut Birnbrauer, dkk (MacMillan, 1973: 151) sebagai berikut.

- a. Memberi penguatan dengan segera untuk semua anggota kelompok dengan objek alat yang umum.
- b. *Token* tidak dikelola oleh anak-anak sehingga pemberian penguatan tidak tertunda.
- c. Karena *token* seperti layaknya uang, tingkah laku secara berangsurangsur terbawa ke alam bawah sadar dan menambah kekuatan penguatan alami.
- d. Karena *token* mempunyai variasi penguat yang *mem-backup* sehingga tidak jenuh.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *Token Economy* terdapat peningkatan kedisiplinan siswa.

SIMPULAN

Penerapan metode *Token Economy* dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas II SD Baturetno. Setiap siswa yang melakukan target perilaku kedisiplinan akan diberikan stiker. Kemudian siswa menukarkan stiker tersebut dalam jumlah yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan pengukuh idaman (hadiah). Dengan begitu siswa menjadi tertarik untuk melakukan kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor pada pratindakan 60,5% (berkategori cukup), siklus I sebesar 66,25% (berkategori cukup) dan pada siklus II sebesar 82,25% (berkategori baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah Syarbini (2012). *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Asadullah Al-Faruq (2012). *Misteri Azab di Pagi Hari*. Solo: Pustaka Iltizam
- MacMillan, Donald L. (1973). *Behaviour Modofocation in Education*. New York: Macmillan Publishing Co.,Inc.
- Muhammad Kosim. (2008). *Mendidik Kesalehan Ritual dan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin Azwar. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.